

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah memperhatikan hasil-hasil pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan dari tesis ini sebagai berikut:

1. Pengajaran Eklesiologi Gereja Toraja di Jemaat Penammuan adalah sebagai berikut :
  - a. Pengajaran tentang Eklesiologi merupakan hal penting dalam melandasi pelayanan berjemaat. Siapapun umat Kristen yang tidak memahami tentang pengajaran tentang gereja, maka bagaimana ia dapat melayani dan mengajar dengan benar. Dalam hal ini di Jemaat Penammuan sudah dipahami tentang gereja secara *organisatoris* sebagai tempat perkumpulan orang-orang percaya.
  - b. Mengajarkan pengajaran Alkitab secara kontekstual melalui Ibadah-ibadah rutin dan insidental supaya jemaat tidak tergonjang dengan pengajaran-pengajaran yang sesat, agar jemaat mampu memahami mana hal yang benar dan salah serta mampu mengaplikasikan Firman Tuhan untuk hidup sesuai kehendak Tuhan.
  - c. Menjalankan sakramen-sakramen yang telah diajarkan Kristus, dengan ini gereja mengingat akan pengorbanan Kristus dan gereja mengetahui bahwa dirinya adalah milik Tuhan.

- d. Katekisasi Nikah, Sidi dan Calon Baptis. Hal ini sangat penting sebagai bentuk pembinaan iman dalam gereja yang memiliki latar belakang sejarah sangat kuat dalam tradisi keagamaan orang Israel dalam perjanjian lama maupun dalam hidup jemaat mula-mula di perjanjian baru. Katekisasi yang dilakukan gereja adalah kegiatan pengajaran yang penting tentang iman dan juga merupakan pembentukan iman dari peserta katekisasi, sehingga melalui katekisasi warga gereja dilengkapi untuk mengenal dan percaya kepada Allah dalam Yesus Kristus.
- e. Dalam Jemaat Penammuan terbentuk organisasi yang mengatur anggota jemaat di dalam gereja, yang di mana harus ada pemimpin dan anggota. Kristus yang menjadi kepala jemaat dan jemaat adalah Tubuh Kristus yang menggambarkan hubungan Allah dan jemaat layaknya suami istri.
- f. Gereja pada dasarnya berlandaskan kepada pengajaran Yesus dalam Matius 16 : 18 – 19, di mana gereja merupakan kumpulan orang-orang percaya yang telah menjadi milik Allah yang terwakili dari para rasul yang memegang otoritas dari Allah untuk memberitakan Injil, yang memproklamirkan bahwa maut telah dikalahkan oleh Kristus sehingga pemberitaan Firman Allah menjangkau seluruh dunia.
- g. Penerapan disiplin gereja bagi Pejabat dan Anggota Jemaat yang berbuat jahat dan buruk. Disiplin gereja merupakan suatu bentuk pelayanan yang sesungguhnya yang sama pentingnya dengan pelayanan yang diperlukan dalam bentuk ibadah. Peraturan gereja itu adalah cara, hukum, ketentuan, tata tertib, kebiasaan dalam persekutuan orang-orang

yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju terangnya jalan Allah yang telah disepakati dan terikat dalam gereja.

2. Pemahaman Warga Jemaat Penammuan tentang Pekabaran Injil menurut Eklesiologi Gereja Toraja dengan mengacu pada konteks sejarah Pekabaran Injil di Jemaat Penammuan :

- a. Sejarah dapat menjadi cerita yang hidup menjelaskan bahwa interaksi masuknya Injil di Jemaat Penammuan dan dengan tangan terbuka menyambut sebuah “ajaran baru” yang membawa kepada keselamatan di dalam Yesus Kristus.
- b. Hingga saat ini pengajaran Eklesiologi Gereja Toraja di Jemaat Penammuan sudah tertata secara sistematis oleh para pelayan : Pendeta, Penatua dan Diaken dan juga dalam pelayanan kategorial. Organisasi yang ada telah difungsikan sebagaimana mestinya sesuai dengan peran dan tanggungjawab masing-masing. Dengan demikian, hal tersebut membantu anggota jemaat dalam mengenali posisi mereka sebagai kesatuan tubuh Kristus dalam menumbuh kembangkan iman mereka kepada Yesus Kristus.
- c. Pelayanan sakramen dalam hal ini perjamuan kudus dan baptisan kudus sudah rutin dilaksanakan baik secara reguler (perjamuan kudus dan baptisan), maupun permintaan anggota jemaat (baptisan kudus).
- d. Pada masa kini, praktek disiplin gereja di Jemaat Penammuan tampaknya sudah memasuki tahap tumpul tidak lagi tajam di dalam mengawasi, menegur dan membimbing anggota gereja yang berdosa

untuk bertobat dan kembali kepada Tuhan. Gereja yang berusaha keras di dalam mempertahankan penyampaian Firman Tuhan dengan setia, sering kali lemah di dalam penegakan akan disiplin gereja. Gereja yang demikian umumnya memberikan alasan bahwa disiplin gereja dapat berakibat buruk bagi orang yang melakukan kesalahan, mereka dapat tersinggung, mereka adalah keluarga dan dapat meninggalkan gereja. Dalam masalah disiplin gereja inilah, seorang pemimpin gereja berperan sangat penting. Dia haruslah seorang yang memiliki integritas dan karakter yang baik. Di sisi yang lain, pemimpin haruslah yang memiliki keberanian untuk bersikap di dalam menghadapi dosa-dosa yang ada di tengah-tengah umat Allah. Pemimpin gereja harus menjadi imam di dalam kehidupan umat-Nya yaitu menjadi perantara untuk menegur dosa-dosa umat-Nya dan menaikkan doa-doa pengakuan dosa di hadapan Tuhan bagi jemaat-Nya.

- e. Pelayanan Pemberitaan Injil sudah berjalan dengan metode Pelayanan ibadah rutin maupun insidentil yang diatur dalam Tata Gereja dan Buku Liturgi Gereja Toraja. Pelayanan ibadah hanya bertumpu dilakukan dan diatur oleh Majelis Gereja, Pengurus OIG dan beberapa anggota Jemaat saja. Hal itu terjadi dikarenakan kurangnya Sumber daya Manusia di Jemaat Penammuan dan anggota jemaat juga kurang memberi diri dalam pelayanan. Pelayanan ibadah hanya bertumpu dilakukan dan diatur oleh Majelis Gereja, Pengurus OIG dan beberapa anggota Jemaat saja. Hal itu terjadi dikarenakan kurangnya Sumber daya Manusia di

Jemaat Penammuan dan anggota jemaat juga kurang memberi diri dalam pelayanan.

## **B. Saran-Saran**

Seluruh pembahasan dalam tesis ini bukanlah suatu pembahasan yang sudah sempurna. Oleh karena itu, dalam rangka melengkapi pembahasan tentang Eklesiologi Pekabaran Injil, maka penulis memberikan beberapan saran. Adapun saran-saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Lembaga Gereja Toraja**

Identitas perkembangan Gereja serta Pengajaran Eklesiologi perlu mendapat perhatian khusus, dalam pengertian itu saatnya Gereja Toraja memikirkan suatu langkah baru dalam mempertahankan kekayaan sejarah perkembangannya. Di samping itu pula gereja mestinya berusaha menemukan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan ketorajaan.

### **2. Bagi Warga Jemaat**

Eklesiologi Pekabaran Injil adalah sebuah nilai yang paling berharga dalam mempertahankan Doktrin pengajaran yang sebenarnya dalam lingkup Gereja Toraja. Untuk itu sebagai Jemaat hendaknya memahami penerapan Pengakuan Gereja Toraja yang merupakan pedoman Pengajaran kontekstual Injil dalam sikap dan pola bermasyarakat dan berjemaat.

### **3. Bagi STAKN Toraja**

Sekiranya penelitian Sejarah khususnya Eklesiologi dapat lebih ditingkatkan. Hal ini dimaksudkan dalam kerangka membantu sekolah dalam memperkaya khazanah perkembangan agama Kristen atau

kekristenan. Hal yang lebih penting ialah sebagai bahan acuan dalam perkembangan ilmu agama dan teologi agama-agama dan dapat membantu Gereja-gereja dalam mempertahankan aset sejarah dan peradapannya.